

**MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI KELOMPOK
BISNIS MANAJEMEN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

DIANA KARTIKA DEWI
17915/2010

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

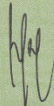
MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN
KOTA PADANG

Nama : Diana Kartika Dewi
NIM/BP : 17915/2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

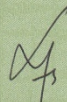
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Rifma, M.Pd
NIP. 19650312 199001 2 001

Pembimbing II



Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780506 200801 2 019

ABSTRAK

Judul : MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KELOMPOK BISNIS MANJEMEN KOTA PADANG

Penulis : Diana Kartika Dewi

NIM/BP : 17915/2010

Jurusan : Administrasi Pendidikan

**Pembimbing : 1. Dr. Rifma, M.Pd
2. Lusi susanti, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang menunjukkan bahwa manajemen sarana pembelajaran belum terlaksana dengan efektif. Rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah bagaimanakah manajemen sarana pembelajaran yang ditinjau dari: 1) perencanaan kebutuhan, 2) pengadaan, 3) penyimpanan, 4) inventarisasi, 5) pemeliharaan, 6) penghapusan, 7) pengawasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana pembelajaran, yang ditinjau dari: 1) perencanaan kebutuhan, 2) pengadaan, 3) penyimpanan, 4) inventarisasi, 5) pemeliharaan, 6) penghapusan, 7) pengawasan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang berjumlah 120 orang. Jumlah sampel adalah 31 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala *Likert* dengan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dengan teknik analisa data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana pembelajaran di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang maka didapat hasil sebagai berikut : 1) perencanaan kebutuhan terlaksana kurang baik, yaitu pada persentase (31,71%) responden menyatakan perencanaan kebutuhan selalu dilakukan. 2) pengadaan terlaksana kurang baik, yaitu pada persentase (37,73%) responden menyatakan pengadaan selalu dilakukan. 3) penyimpanan terlaksana kurang baik, yaitu pada persentase (32,24%) responden menyatakan penyimpanan selalu dilakukan. 4) inventarisasi terlaksana kurang baik, yaitu pada persentase (31,44%) responden menyatakan inventarisasi selalu dilakukan. 5) pemeliharaan terlaksana kurang baik, yaitu pada persentase (26,55%) responden menyatakan pemeliharaan selalu dilakukan. 6) penghapusan terlaksana kurang baik, yaitu pada persentase (37,89%) responden menyatakan penghapusan selalu dilakukan. 7) pengawasan terlaksana kurang baik, yaitu pada persentase (29,83%) responden menyatakan pengawasan selalu dilakukan. Secara umum Manajemen Sarana Pembelajaran Di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada persentase (32,48%) responden yang menyatakan bahwa manajemen sarana pembelajaran selalu dilakukan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kepada Allah SWT, yang maha besar, maha kaya, maha pemberi rezeki, maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga berkat ridho dan izin dari Allah SWT jua lah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan
4. Ibu Dr. Rifma, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang.
7. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik materil dan moril dalam menyelesaikan studi S1.

9. Rekan-rekan angkatan 2010 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, April 2014

Diana Kartika Dewi

NIM. 17915

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Manajemen Sarana Pembelajaran	10
B. Kegiatan Manajemen Sarana Pembelajaran.....	16
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40

B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Populasi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang	35
2. Sampel Penelitian.....	36
3. Perencanaan Kebutuhan Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang	41
4. Pengadaan Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang	42
5. Penyimpanan Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang	44
6. Inventarisasi Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang	45
7. Pemeliharaan Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang	47
8. Penghapusan Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang	49
9. Pengawasan Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang	51
10. Rekapitulasi Persentase Manajemen Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang	53

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka konseptual Manajemen Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	68
2. Surat Angket Penelitian.....	69
3. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian	70
4. Angket Penelitian.....	71
5. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba	76
6. Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian.....	77
7. Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian	79
8. Skor Mentah Hasil Penelitian	83
9. Tabel nilai rho Spearman	84
10. Tabel Nilai-Nilai Product Moment	85
11. Surat Izin Penelitian Jurusan	86
12. Surat Izin Penelitian dinas Pendidikan	87
13. Surat Balasan Penyebaran Angket SMK 2	88
14. Surat Balasan Penyebaran Angket SMK 3	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pendidikan memiliki andil yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui jalur formal, namun sekolah saja belum cukup. Pendidikan sebagai sistem dimana dalam mencapai tujuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling memberikan kontribusi satu sama lain terhadap proses penyelenggaraan pendidikan yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana pembelajaran merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. begitu pentingnya sarana pembelajaran sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana pembelajaran demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana pembelajaran merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Sarana pembelajaran sebagai salah satu komponen *instrumentall input* pendidikan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dikatakan penting karena sarana pembelajaran merupakan fasilitas penunjang proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang handal sekalipun tidak akan mampu menjalankan proses pendidikan dengan efektif, tanpa didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai. Penyelenggaraan proses

pendidikan sangat membutuhkan sarana pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pendidikan.

Mengingat pentingnya sarana pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka sudah tentu sarana pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang khusus baik dari sekolah maupun pemerintah. Penting bagi pemerintah supaya lebih mempertimbangkan kebutuhan setiap sekolah untuk memperoleh fasilitas yang memadai, supaya proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif. Namun yang tak kalah pentingnya adalah manajemen sarana pembelajaran oleh sekolah tersebut. Sebanyak apapun pemerintah memfasilitasi sebuah sekolah dengan sarana pembelajaran yang bagus, tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal, apabila sekolah tidak dapat mememanajemennya dengan baik. Sehubungan dengan pentingnya sarana pembelajaran, juga perlu dikelola dengan baik dan tepat sehingga dapat difungsikan sebagaimana mestinya dan dapat bertahan lama.

Sayangnya, sarana pembelajaran di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana pembelajaran menyangkut perencanaan kebutuhan, cara pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana pembelajaran yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu menjawab.

Kegiatan manajemen sekolah perlu dilengkapi sarana pembelajaran yang memadai. Ketersediaan sarana pembelajaran sangat membantu jalannya kegiatan ini, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya seperti komputer, kertas, tinta dan lain sebagainya. Seandainya sarana ini tidak ada, kegiatan manajemen sekolah tidak akan berjalan dengan efektif.

Disamping itu, proses pembelajaran sebagai kegiatan kurikuler juga memerlukan sarana pembelajaran yang memadai. Sarana merupakan barang atau benda yang secara langsung menunjang terlaksananya proses pendidikan. Kelengkapan sarana sangat membantu ketercapaian tujuan pendidikan. Sarana yang memadai dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti kursi, meja, papan, tulis, buku pelajaran dan media pelajaran. Seandainya sarana tersebut tidak ada atau tidak memadai proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif. Sebagai contoh siswa tidak memiliki buku pegangan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, karena siswa kurang menguasai materi pelajaran dan mereka hanya menerima apa yang disampaikan guru.

Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran sangat membantu tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Namun cenderung guru tidak bervariasi penggunaan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, siswa mudah bosan dan pada akhirnya mereka sulit untuk menyerap materi pelajaran.

Bukan hanya jenis sarana pembelajaran yang disediakan di sekolah, tapi manajemennya juga mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keterbatasan atau tidak memadainya sarana pembelajaran akan menghambat jalannya proses pembelajaran. Demikian pula manajemen yang kurang tepat akan mengurangi kegunaan sarana pembelajaran tersebut, meskipun sarana pembelajaran tersebut dalam keadaan baru.

Manajemen sarana pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang lebih, karena dengan manajemen yang baik dan tepat, maka sarana pembelajaran yang ada dapat ditata, diatur dan difungsikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Untuk itu perlunya manajemen sarana pembelajaran. Maksud manajemen di sini adalah bagaimana suatu sekolah berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sarana pembelajaran dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan.

Manajemen sarana pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari prosesnya, seperti adanya analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pengadaan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, anak didik dan guru yang akan memakainya. Penyimpanan sarana pembelajaran sesuai dengan prosedur dan fungsinya, sehingga dapat bertahan lama. Inventarisasi sarana pembelajaran yang baik dan pemeliharaannya sesuai dengan pedoman yang ada, seperti system pencatatan yang tepat sehingga mudah dikerjakan. Penghapusan yang baik serta pengawasan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang, terlihat manajemen sarana pembelajaran masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena, diantaranya :

1. Guru tidak diikutsertakan dalam penyusunan rencana kebutuhan akan sarana pembelajaran. Pengadaannya berdasarkan proyek dari pemerintah, sehingga sarana yang ada kurang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh guru seperti buku penunjang.
2. Masih ada sekolah yang memiliki sarana pembelajaran yang kurang memadai. Seperti media pembelajaran, peralatan, sumber belajar, dan buku-buku di perpustakaan.
3. Masih ada sekolah yang belum mempunyai tempat penyimpanan sarana pembelajaran sehingga penempatannya tidak beraturan.
4. Belum lengkap dan belum dimanfaatkan kartu inventaris barang. Hal ini dapat dilihat pada setiap ruangan (kelas, ruang majelis guru dan ruang tata usaha) tidak ada kartu inventaris barang. Tanpa kartu ini manajemen barang kurang efektif, karena dengan kartu ini dapat dilihat keadaan atau kondisi barang, sehingga akan mempermudah pengontrolan dan pengecekan kembali barang.
5. Masih ada sekolah yang telah memiliki sarana pembelajaran memadai tetapi pemanfaatannya belum efektif.
6. Masih ada sekolah yang memakai sarana pembelajaran yang seharusnya sudah dihapuskan.
7. Masih ada sekolah yang tidak melakukan terhadap sarana pembelajaran dimana belum objektif dan belum berorientasi pada tujuan serta belum berdasarkan standar yang efektif.

Kondisi tersebut, mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tentang **“Manajemen Sarana Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penulis mendapatkan bahwa manajemen sarana pembelajaran kurang efektif dilakukan, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan kebutuhan terhadap sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
2. Pengadaan terhadap sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Penyimpanan terhadap sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
4. Inventarisasi terhadap sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
5. Pemeliharaan terhadap sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
6. Penghapusan terhadap sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
7. Pengawasan terhadap sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
8. Tujuan sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
9. Jenis sarana pembelajaran yang ada di sekolah.
10. Klasifikasi sarana pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan ini karena masalah ini yang paling dominan, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti mengenai manajemen sarana pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang. Manajemen sarana pembelajaran akan dilihat

dari: perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana manajemen sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang:

1. Perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang
2. Pengadaan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang
3. Penyimpanan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang
4. Inventarisasi sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang
5. Pemeliharaan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang
6. Penghapusan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang
7. Pengawasan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang?
2. Bagaimana pengadaan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang?
3. Bagaimana penyimpanan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang?
4. Bagaimana inventarisasi sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang?
5. Bagaimana pemeliharaan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang?
6. Bagaimana penghapusan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang?
7. Bagaimana pengawasan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang?

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi :

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang sebagai masukan untuk peningkatan manajemen sarana pembelajaran di sekolah.

2. Semua guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang untuk lebih dapat meningkatkan sarana pembelajaran di sekolah agar dapat membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Pengawas sekolah memberi pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru dalam manajemen sarana pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai manajemen sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana **Kurang Baik** dengan persentase rata-rata (31,71%) responden menjawab selalu.
2. Pengadaan sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana **Kurang Baik** dengan persentase rata-rata (37,73%) responden menjawab selalu.
3. Penyimpanan sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana **Kurang Baik** dengan persentase rata-rata (32,24%) responden menjawab selalu.
4. Inventarisasi sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana **Kurang Baik** dengan persentase rata-rata (31,44%) responden menjawab selalu.

5. Pemeliharaan sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana **Kurang Baik** dengan persentase rata-rata (26,55%) responden menjawab selalu.
6. Penghapusan sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana **Kurang Baik** dengan persentase rata-rata (37,89%) responden menjawab selalu.
7. Pengawasan sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana **Kurang Baik** dengan persentase rata-rata (29,83%) responden menjawab selalu.
8. Secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana **Kurang Baik** dengan persentase rata-rata (32,48%) responden menjawab selalu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran hendaknya kepala sekolah melibatkan unsure-unsur penting di sekolah, seperti wakil kepala sekolah, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah untuk analisis perencanaan dan proses perencanaan.

2. Untuk pengadaan sarana pembelajaran agar sekolah tidak kekurangan buku pelajaran, sekolah dapat menerbitkan buku sendiri tanpa biaya percetakan, sekolah dapat membentuk tim penyusun buku dan hasilnya dapat diterbitkan dengan cara membuat kerja sama dengan pihak penerbit buku.
3. Untuk penyimpanan sarana pembelajaran agar kepala sekolah dan wakil bidang sarana mempersiapkan tempat penyimpanan. Diharapkan pada guru yang telah menggunakan sarana pembelajaran menempatkan pada tempat penyimpanan, dan apabila akan mengambil/mengeluarkan sarana pembelajaran harus berdasarkan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
4. Untuk inventarisasi sarana pembelajaran kepala sekolah perlu adanya ketegasan kepada wakil sarana akan pentingnya pendataan dan pendaftaran sarana pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Untuk itu perlu dibuat daftar inventaris dengan baik dan benar.
5. Untuk pemeliharaan sarana pembelajaran karena permasalahannya pengrusakan yang disengaja dilakukan oleh para siswa sendiri, pengrusakan juga membebani anggaran sekolah karena harus menambah jumlah pengeluaran yang seharusnya tidak terjadi. Untuk itu diharapkan dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa memiliki pada seluruh siswa, mendisiplinkan siswa dengan cara yang efektif dan diterima dengan baik oleh semua siswa, memupuk rasa

tanggung jawab pada seluruh siswa untuk menjaga dan memelihara sarana pembelajaran yang ada.

6. Untuk penghapusan sarana pembelajaran kepala sekolah agar dapat membentuk panitia penghapusan dan mempertimbangkan penghapusan tersebut.
7. Untuk pengawasan sarana pembelajaran agar kepala sekolah melakukan pengawasan berorientasi pada tujuan, harus objektif, harus berorientasi terhadap peraturan yang berlaku, harus menjamin sumber daya dan hasil guna, harus berdasarkan atas standar yang objektif, dan harus dilaksanakan secara menyeluruh serta hasil pengawasan harus dapat memberikan umpan balik terhadap perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan, perencanaan serta kebijaksanaan waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas.
- Edi, Noviardi. 1997. *Bahan Ajar Psikologi Manajemen*.
- Gunawan, H Ary. 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani. 1999. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. SP. 2001. *Manajemen (dasar, Pengertian dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendayat Soetopo dan Wasty Sumatry. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekola: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bina aksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & .* Bandung: alfa Beta.
- Sutjipto dan Basori Mukti. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Departemen P dan K Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik.
- Sutjipto dan Rafli Kosasi. 2007. *Organisasi dan Administrasi (Pendidikan Teknologi dan Kejuruan)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syahril. 2008. *Bahan Ajar Manajemen Sarana dan Prasarana*. Padang: UNP Press.